

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Puspa Sari^{1*}, Eva Oktaviana²

¹SD Negeri 6 Ulu Musi, Empat Lawang, Sumatera, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*marli hazupri93@guru.sd.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila pada materi kronologi sejarah kelahiran Pancasila di kelas V SD Negeri 6 Ulu Musi, Kabupaten Empat Lawang, Sumatera Selatan. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan STAD meningkatkan hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar meningkat dari 45% pada pra-siklus menjadi 65% pada siklus I dan 90% pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa STAD berpotensi mendukung peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Kata kunci: Hasil Belajar Pendidikan Pancasila, *Student Teams Achievement Divisions*, Sekolah Dasar, Penelitian Tindakan Kelas.

Diseminarkan pada sesi paralel: 12 Agustus 2026

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi secara aktif dan bermakna (Aden, Bahar, & Sandi, 2025). Guru berperan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran (Sari, Aula, Nugraheni, Dina, & Romdhoni, 2022). Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan kompetensi siswa melalui kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif (Aslan & Azizan, 2025). Prinsip ini relevan dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran tersebut tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan tentang dasar negara, tetapi juga membantu siswa memahami nilai-nilai kebangsaan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Qondias, Noge, Lodo, & Meo, 2025).

Salah satu materi penting dalam Pendidikan Pancasila di sekolah dasar adalah kronologi sejarah kelahiran Pancasila. Materi ini menuntut siswa memahami urutan peristiwa sejarah serta mengenali tokoh dan gagasan yang berperan dalam proses perumusan Pancasila. Pemahaman tersebut memerlukan kegiatan pembelajaran yang membantu siswa menghubungkan informasi dan menyusun konsep secara sistematis. Apabila pembelajaran hanya berpusat pada penjelasan guru, siswa dapat mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antarperistiwa. Oleh karena itu, pembelajaran perlu dirancang agar siswa terlibat

dalam diskusi, pertukaran informasi, dan kegiatan pemecahan masalah. Keterlibatan tersebut diharapkan mendukung pemahaman materi dan pencapaian hasil belajar (Prayoga, Sasmita, & Mahendra, 2025).

Permasalahan hasil belajar ditemukan pada siswa kelas V SD Negeri 6 Ulu Musi, Kabupaten Empat Lawang, Sumatera Selatan. Berdasarkan data awal yang dilaporkan dalam penelitian, nilai rata-rata siswa mencapai 69,7. Dari 20 siswa, hanya 9 siswa atau 45% yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75. Sebanyak 11 siswa atau 55% belum mencapai kriteria tersebut. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran masih memerlukan perbaikan. Kondisi tersebut menjadi dasar untuk menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman materi, dan mendorong pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) (Ariningsih, Fitriani, & Safnowandi, 2023). Model ini menempatkan siswa dalam kelompok kecil yang heterogen untuk mempelajari materi secara bersama-sama (Pratiwi, Sholih, & Dalimunthe, 2021). Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk membantu teman memahami materi. Setelah kegiatan kelompok, siswa mengikuti evaluasi secara individu (Budiyono & Ngumarno, 2019). Dengan demikian, *STAD* menggabungkan kerja sama kelompok dan tanggung jawab personal (Nurfadilah, Tanjung, & Prehartanti, 2025). Dalam pembelajaran sejarah kelahiran Pancasila, model ini dapat diterapkan melalui diskusi mengenai urutan peristiwa, pertukaran informasi antarsiswa, dan evaluasi pemahaman individu. Pelaksanaan tersebut berpotensi menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan *STAD* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar. Sekarini (2022) melaporkan peningkatan hasil belajar melalui penerapan *STAD* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Suharjono & Fitriyah (2024) juga mengkaji penggunaan model tersebut untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas V sekolah dasar. Temuan penelitian terdahulu memberikan landasan untuk menguji penerapan *STAD* dalam konteks pembelajaran yang berbeda. Namun, hasil dari penelitian tersebut tidak dapat langsung digeneralisasikan pada setiap materi dan kondisi kelas. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas diperlukan untuk mengkaji proses penerapan *STAD* pada materi kronologi sejarah kelahiran Pancasila serta mengidentifikasi perubahan hasil belajar siswa selama tindakan berlangsung.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada materi kronologi sejarah kelahiran Pancasila melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada siswa kelas V SD Negeri 6 Ulu Musi, Kabupaten Empat Lawang, Sumatera Selatan. Penelitian dilaksanakan melalui dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Perubahan hasil belajar dianalisis melalui nilai rata-rata dan persentase ketuntasan pada setiap tahap penelitian. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran empiris mengenai penerapan STAD sebagai alternatif perbaikan pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini diharapkan

menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang mendorong kerja sama dan tanggung jawab belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 6 Ulu Musi, Kabupaten Empat Lawang, Sumatera Selatan, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas V. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) (Mettetal, 2002). Tindakan yang diberikan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada materi kronologi sejarah kelahiran Pancasila. Setiap siklus dirancang untuk memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi dari tindakan sebelumnya.

Teknik pengumpulan data meliputi tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi kronologi sejarah kelahiran Pancasila sebelum dan sesudah tindakan. Instrumen tes berbentuk soal uraian sesuai dengan keterangan dalam artikel. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa catatan pembelajaran dan hasil evaluasi siswa. Kisi-kisi instrumen tes disusun berdasarkan indikator pemahaman materi, meliputi pengenalan tokoh, urutan peristiwa sejarah, gagasan mengenai dasar negara, dan pemahaman proses kelahiran Pancasila. Data observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif, sedangkan data hasil tes dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

Indikator soal	Ranah kognitif
Menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan dalam proses perumusan dasar negara.	C1 – Mengingat
Menjelaskan latar belakang pembahasan dasar negara dalam sidang BPUPKI.	C2 – Memahami
Menguraikan gagasan dasar negara yang disampaikan oleh tokoh-tokoh dalam sidang BPUPKI.	C2 – Memahami
Mengurutkan peristiwa penting dalam proses kelahiran Pancasila secara kronologis.	C3 – Menerapkan
Menjelaskan peran Panitia Sembilan dalam proses perumusan dasar negara.	C2 – Memahami
Menganalisis hubungan antara peristiwa perumusan dasar negara dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara.	C4 – Menganalisis
Menjelaskan makna sejarah kelahiran Pancasila bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.	C2 – Memahami
Menyimpulkan nilai-nilai keteladanan yang dapat dipelajari dari proses perumusan Pancasila.	C4 – Menganalisis

Tabel 2. Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Pembelajaran

Aspek yang diamati	Indikator pengamatan
Penyampaian materi	Guru menjelaskan tujuan dan materi pembelajaran.
Pembentukan kelompok	Guru membagi siswa ke dalam kelompok heterogen.
Kerja sama kelompok	Siswa berdiskusi dan saling membantu memahami materi.
Partisipasi siswa	Siswa mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat.
Evaluasi individu	Siswa mengerjakan soal secara mandiri.
Penghargaan kelompok	Guru memberikan penghargaan sesuai kriteria yang ditetapkan.

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar. Nilai rata-rata diperoleh dari jumlah seluruh nilai siswa dibagi jumlah siswa. Persentase ketuntasan dihitung dengan membandingkan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan jumlah seluruh siswa, kemudian dikalikan 100%. Batas ketuntasan yang digunakan adalah 75. Data observasi dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis digunakan sebagai dasar refleksi untuk menentukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Penelitian menetapkan indikator keberhasilan berupa nilai rata-rata minimal 75 dan ketuntasan belajar klasikal minimal 80%. Dengan kriteria tersebut, keberhasilan tindakan dinilai berdasarkan ketercapaian hasil belajar dan perbaikan proses pembelajaran.

Tabel 3. Pedoman Penilaian Tes

Komponen	Ketentuan
Bentuk soal	Uraian
Jumlah soal	8 butir usulan
Skor setiap soal	0– maksimal 10, berdasarkan rubrik
Skor maksimal	80
Rumus nilai	$(\text{Skor perolehan} \div 80) \times 100$
KKTP	75
Ketuntasan klasikal	Minimal 80%

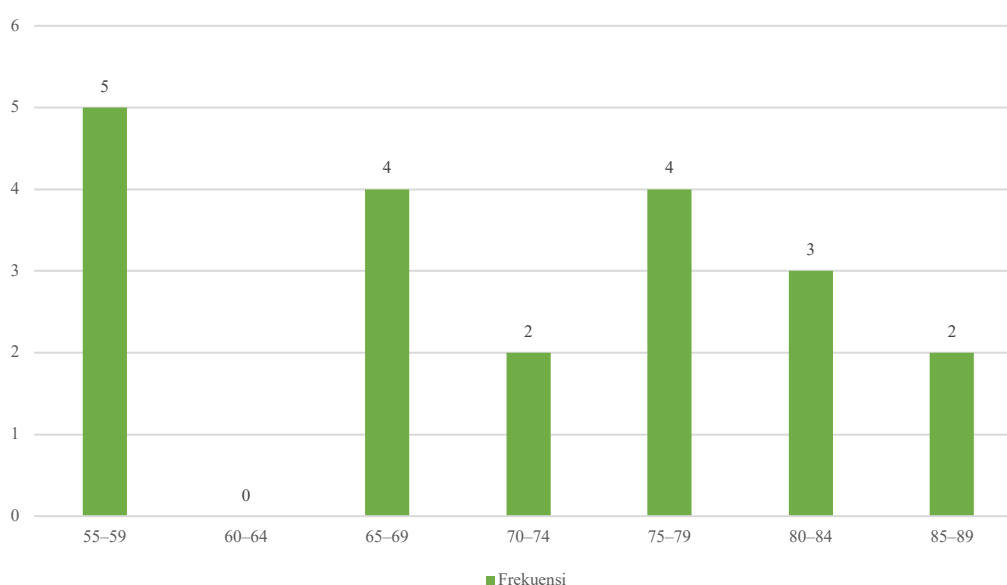
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra-Tindakan

Tahap pra-tindakan dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi kronologi sejarah kelahiran Pancasila. Berdasarkan artikel, nilai rata-rata kelas pada tahap ini adalah 69,7. Dari 20 siswa, sebanyak 9 siswa (45%) telah mencapai KKTP sebesar 75, sedangkan 11 siswa (55%) belum mencapai ketuntasan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan tindakan pembelajaran yang mendorong interaksi antarsiswa dan memberikan kesempatan untuk memahami materi melalui kerja sama kelompok.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar pada Pra-Tindakan

Rentang nilai	Frekuensi	Persentase
55–59	5	25%
60–64	0	0%
65–69	4	20%
70–74	2	10%
75–79	4	20%
80–84	3	15%
85–89	2	10%
	20	100%

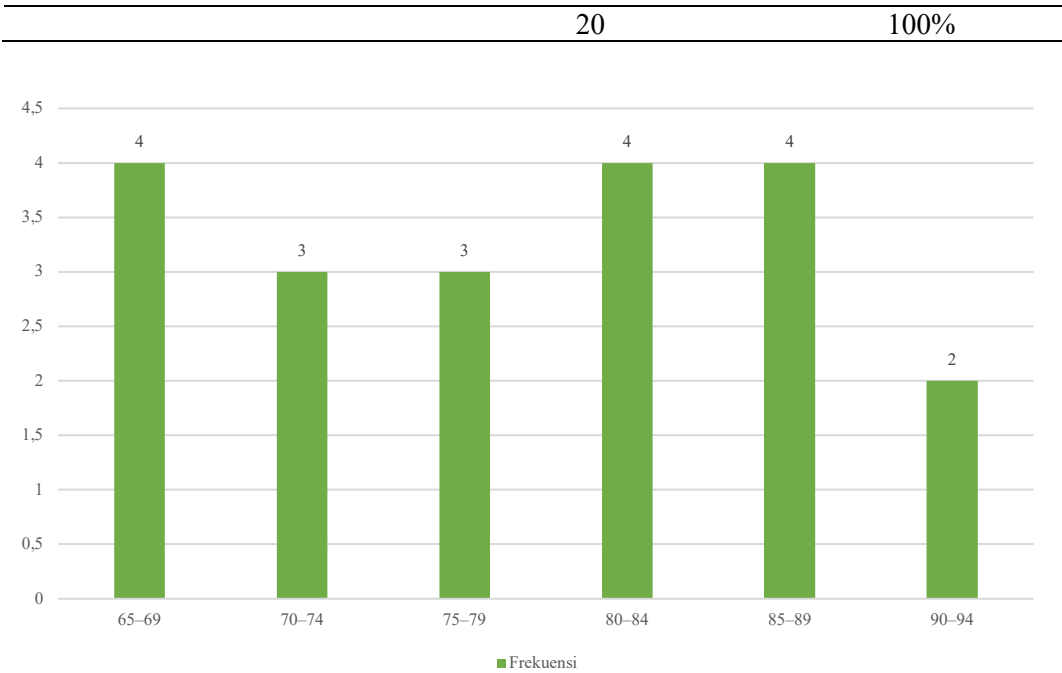
**Grafik 1.** Distribusi Nilai Hasil Belajar pada Pra-Tindakan

Siklus I

Pada siklus I, model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) mulai diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Siswa belajar dalam kelompok untuk memahami materi kronologi sejarah kelahiran Pancasila. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar informasi dan saling membantu dalam memahami materi. Berdasarkan artikel, nilai rata-rata kelas mencapai 79. Sebanyak 13 siswa (65%) telah mencapai KKTP, sedangkan 7 siswa (35%) belum tuntas. Hasil tersebut menjadi dasar untuk melakukan refleksi dan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar pada Siklus I

Rentang nilai	Frekuensi	Persentase
65–69	4	20%
70–74	3	15%
75–79	3	15%
80–84	4	20%
85–89	4	20%
90–94	2	10%



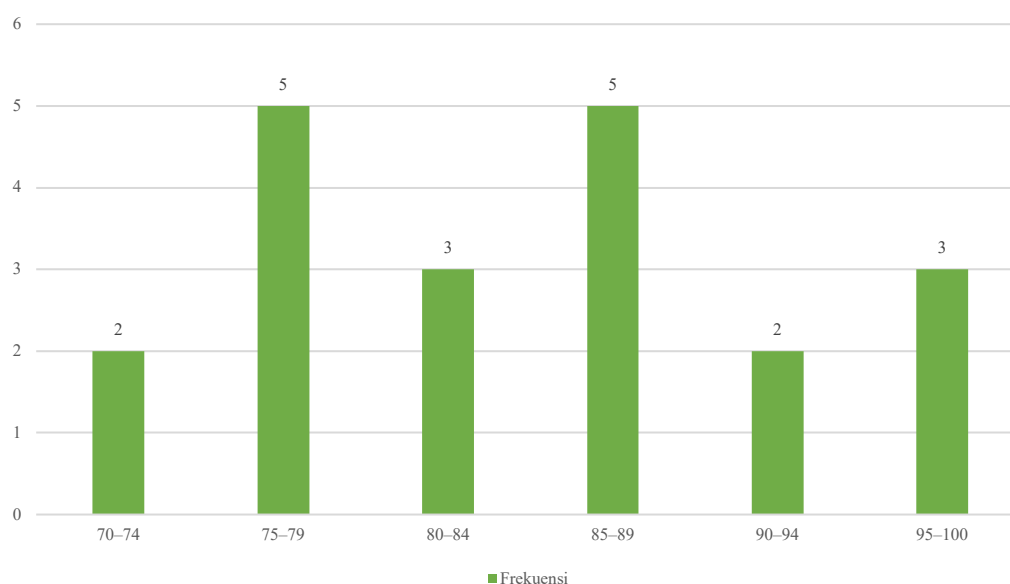
Grafik 2. Distribusi Nilai Hasil Belajar pada Siklus I

Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan memperbaiki kegiatan pembelajaran berdasarkan refleksi siklus I. Perbaikan dilakukan melalui variasi aktivitas *STAD*, penguatan instruksi, dan pemberian penghargaan untuk mendorong motivasi siswa. Berdasarkan artikel, sebanyak 18 siswa (90%) mencapai ketuntasan, sedangkan 2 siswa (10%) belum mencapai KKTP. Nilai rata-rata kelas yang dilaporkan dalam uraian hasil adalah 84,75. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan klasikal yang ditetapkan, yaitu minimal 80% siswa mencapai ketuntasan.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar pada Siklus II

Rentang nilai	Frekuensi	Persentase
70–74	2	10%
75–79	5	25%
80–84	3	15%
85–89	5	25%
90–94	2	10%
95–100	3	15%
	20	100%



Grafik 3. Distribusi Nilai Hasil Belajar pada Siklus II

Pembahasan

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terbukti dapat mendorong peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada materi kronologi sejarah kelahiran Pancasila di kelas V SD Negeri 6 Ulu Musi, Kabupaten Empat Lawang, Sumatera Selatan. Hal ini ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata siswa dari 69,70 pada tahap pra-tindakan menjadi 79,00 pada siklus I dan 84,75 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar turut mengalami peningkatan, yaitu dari 45% pada pra-tindakan menjadi 65% pada siklus I, hingga mencapai 90% pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa target keberhasilan penelitian berupa ketuntasan klasikal sekurang-kurangnya 80% telah terpenuhi.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

Kriteria	Pra-Tindakan	Siklus I	Siklus II
Siswa tuntas	9 (45%)	13 (65%)	18 (90%)
Siswa belum tuntas	11 (55%)	7 (35%)	2 (10%)
Nilai rata-rata	69,7	79,00	84,75
KKTP	75	75	75

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) memberikan ruang bagi siswa untuk membangun pemahaman melalui interaksi dengan teman sebaya (Anggraini, Haqq, Sa'ari, & Nasution, 2025). Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, interaksi tersebut relevan karena materi sejarah kelahiran Pancasila memuat tokoh, gagasan, dan urutan peristiwa yang perlu dipahami secara sistematis. Diskusi kelompok dapat membantu siswa membandingkan informasi dan mengklarifikasi pemahaman yang belum tepat. Proses ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat (Dewi, Wibawa, & Agustiana, 2020, Oktaviana & Ulfa, 2025). Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bergantung pada penjelasan guru, tetapi turut melibatkan kontribusi siswa dalam membangun pengetahuan.

Keberhasilan penerapan *STAD* bergantung pada pelaksanaan setiap tahap pembelajaran. Pembentukan kelompok heterogen memungkinkan siswa dengan kemampuan berbeda saling membantu. Namun, kerja kelompok perlu disertai tanggung jawab individu agar setiap siswa benar-benar memahami materi (Guntoro, Radzi, & Pohan, 2024). Kuis individu berfungsi untuk mengetahui penguasaan materi setiap siswa, sedangkan penghargaan kelompok dapat mendorong anggota bekerja sama mencapai tujuan bersama (Chophel, Tshewang, Wangdi, Wangdi, & Jamtsho, 2023). Dalam konteks penelitian ini, penggunaan *STAD* menjadi relevan untuk mengatasi pembelajaran yang sebelumnya dinilai kurang melibatkan interaksi antarsiswa. Pelaksanaannya tetap memerlukan arahan guru agar diskusi berjalan terfokus dan seluruh anggota memperoleh kesempatan berpartisipasi.



Gambar 1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Secara praktis, penelitian ini memberikan pertimbangan bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang menggabungkan kerja sama dan tanggung jawab individu. Guru dapat menyusun pertanyaan pemantik, menyediakan bahan diskusi yang sesuai, dan memastikan setiap anggota kelompok berkontribusi. Evaluasi individu juga perlu digunakan untuk mengidentifikasi siswa yang masih mengalami kesulitan. Meskipun demikian, penelitian ini terbatas pada satu kelas dengan 20 siswa dan menggunakan desain PTK tanpa kelompok pembandingan. Oleh sebab itu, perubahan hasil belajar tidak dapat diatribusikan secara eksklusif kepada *STAD*. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji penerapan model ini pada materi dan sekolah berbeda, disertai dokumentasi proses pembelajaran dan instrumen yang lebih terperinci untuk memperkuat interpretasi temuan.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada materi kronologi sejarah kelahiran Pancasila di kelas V SD Negeri 6 Ulu Musi, Kabupaten Empat Lawang, Sumatera Selatan. Peningkatan terlihat dari nilai rata-rata siswa yang semula 69,70 pada pra-tindakan menjadi 79,00 pada siklus I dan

84,75 pada siklus II. Ketuntasan belajar juga meningkat dari 45% menjadi 65%, kemudian mencapai 90% pada siklus II. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian, yaitu ketuntasan klasikal minimal 80%, telah tercapai.

Model *STAD* mendukung proses pembelajaran melalui kerja sama kelompok, diskusi, dan evaluasi individu. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar informasi dan memperkuat pemahaman tentang sejarah kelahiran Pancasila. Guru perlu membentuk kelompok secara heterogen, memberikan bimbingan selama diskusi, dan memastikan setiap siswa terlibat aktif. Penelitian ini terbatas pada satu kelas dengan 20 siswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menguji penerapan *STAD* pada materi dan karakteristik siswa yang berbeda untuk memperluas bukti efektivitasnya.

REFERENSI

- Aden, R. E., Bahar, C. A., & Sandi, M. (2025). Peran model pembelajaran kontekstual dalam mendukung pengelolaan pembelajaran aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa. *Nubuat: Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Katolik*, 2(4), 17-26. <https://doi.org/10.61132/nubuat.v2i4.1468>
- Anggraini, A. P. D., Haqq, A. D. U., Sa'ari, N. A. B., & Nasution, N. E. A. (2025). Implementation of the cooperative learning model type STAD (Student Team Achievement Division) to improve learning outcomes in Islamic religious education and character education. <https://doi.org/10.35719/jtpd.v2i1.931>
- Ariningsih, N. L. T., Fitriani, H., & Safnowandi, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Educatoria: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(4), 248-261. <https://doi.org/10.36312/educatoria.v3i4.214>
- Aslan, A., & Azizan, N. (2025). Optimalisasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Aktif dan Teknologi untuk Meningkatkan Kompetensi Generasi Society 5.0. *Journal of Community Dedication*, 4(4), 69-80.
- Budiyono, S., & Ngumarno, N. (2019). Improving student learning achievements through application of the student teams achievement divisions (STAD) method. *Journal of Applied Studies in Language*, 3(2), 140-147.
- Chophel, S., Tshewang, P., Wangdi, P., Wangdi, U., & Jamtsho, S. (2023). Implementing Student Teams Achievement Divisions (STAD) learning model in grade 9 Biology and its impact on learning achievement. *International Research Journal of Science, Technology, Education, and Management*, 3(2).
- Dewi, L. M. S., Wibawa, I. M. C., & Agustiana, I. G. A. T. (2020). Improving science learning outcomes through student team achievement division (STAD). *International Journal of Elementary Education*, 4(3), 329-336. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i3.25917>
- Guntoro, E., Radzi, N. M., & Pohan, A. E. (2024). Improving Mathematical Problem Solving Student Team Achievement Divisions (STAD) Type Cooperative Learning Model: Improving Mathematical Problem Solving Student Team Achievement Divisions (STAD) Type Cooperative Learning Model. *Sekumpul: Journal of Multidisciplinary Education Sciences*, 2(3), 77-88. <https://doi.org/10.62568/jomes.v2i3.284>

- Mettetal, G. (2002). The what, why and how of classroom action research. *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*, 6-13.
- Nurfadilah, T., Tanjung, R., & Prehartanti, M. (2025). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3879-3896. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i11.3664>
- Pratiwi, F. A., Sholih, H., & Dalimunthe, R. Z. (2021). Achievement Division. *Jurnal Fokus Konseling*, 7(1), 1-8. <https://doi.org/10.26638/jfk.1260.2099>
- Prayoga, M. D., Sasmita, W., & Mahendra, A. (2025). Pembelajaran mendalam: Penekanan pada proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil penilaian belajar siswa. *Philosophiamundi*, 3(3), 548-554.
- Oktaviana, E., & Ulfa, M. (2025). The Use of Integrated Digital Series Image Media with A Deep Learning Approach to Improve Narrative Writing Skills. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 13(2), 8590-8600. <https://doi.org/10.24256/ideas.v13i2.7963>
- Qondias, D., Noge, M. D., Lodo, M. L., & Meo, V. (2025). Penguatan Nilai-Nilai Multikultural melalui Pembelajaran Pancasila Berbasis Media Interaktif di Sekolah Dasar: Learning Session on Promoting Multicultural Values through the Teaching of Pancasila Education Using Interactive Media in Elementary Schools. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 5(1), 35-47.
- Sari, D. T., Aula, A. W., Nugraheni, V. A., Dina, Z. K., & Romdhoni, W. (2022). Penerapan pembelajaran berbasis masalah pada siswa sd untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 2, No. 1, pp. 82-96). <https://doi.org/10.25134/prosidingsemnaspgsd.v2i1.30>
- Sekarini, N. N. (2022). Implementasi model pembelajaran STAD sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 327-332. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i3.45863>
- Suharjono, G. E. S., & Fitriyah, C. Z. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila melalui Model Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 7(2), 257-269. <https://doi.org/10.23887/jippg.v7i2.78492>